

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pemahaman wajib pajak, lingkungan wajib pajak , serta pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Gresik Wilayah Utara dimana data responden diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 700, Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47). Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan wiraswasta yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2006:50). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sampel dengan menetapkan beberapa kriteria bagi sampel. Adapun kriteria yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Wajib pajak orang pribadi dengan kriteria :
 - a. Usia = ≥ 20 tahun sampai ≤ 64 tahun
 - b. Pekerjaan wiraswasta.
2. Wajib pajak tersebut berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 wajib pajak orang pribadi yang berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik Utara

Roscoe dalam Sugiono (2012:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1996 dalam Jatmiko, 2006).

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan Umar (2003 : 56). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan wiraswata yang berada di Kabupaten Gresik.

Data ini berupa kuesioner yang diisi oleh para wajib pajak orang pribadi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2008:199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pemahaman wajib pajak, lingkungan wajib pajak dan pelayanan perpajakan. Sedangkan variabel terikatnya yaitu kepatuhan wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya atau variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan

sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981).

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (Nazir: 2003:126).

3.6.2.1 Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya Purwanto (1997). Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Variabel ini menggunakan indikator yang terdiri dari empat pertanyaan dan di ukur dengan skala likert 1-5 :

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan.
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak
3. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi
4. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

3.6.2.2 Lingkungan Wajib Pajak

Lingkungan wajib pajak adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sosial dimana wajib pajak berada ditunjukkan dengan perhatian masyarakat terhadap ketidakpatuhan wajib pajak dan kebiasaan masyarakat itu sendiri terhadap memenuhi kebutuhan kewajiban pajaknya.

Indikator pada variabel ini antara lain masyarakat mendukung perilaku tidak patuh terhadap pajak, masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak secara tidak benar guna mengurangi beban pajak, masyarakat melaporkan pajak secara tidak teratur, melaporkan pajak secara tidak benar karena anjuran masyarakat sekitar (Novitasari, 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

Indikator variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat mendukung perilaku tidak patuh terhadap pajak.
2. Masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak secara tidak benar guna mengurangi beban pajak.
3. Masyarakat melaporkan pajak secara tidak benar.
4. Melaporkan pajak secara tidak benar karena anjuran masyarakat sekitar.

3.6.2.3 Pelayanan Perpajakan

Pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan (Boediono, 2003 dalam Al Azim, 2012). Karena variabel persepsi

wajib pajak tentang kualitas pelayanan perpajakan merupakan *Latent variable* (Variabel *Latent* atau *unobserved* (sering juga disebut konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi–dimensi yang diamati atau indikator–indikator yang diamati).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Indikator variabel ini adalah sebagai berikut :

1. Wajib Pajak merasa bahwa petugas pajak sudah memberikan pelayanan dengan baik.
2. Wajib Pajak merasa bahwa penyuluhan yang diberikan petugas pajak dapat membantu pemahaman akan hak dan kewajiban Wajib Pajak.
3. Wajib Pajak merasa bahwa petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan atas pajak yang dikenakan.
4. Wajib Pajak merasa bahwa cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah dan efisien.
5. Wajib Pajak merasa bahwa Fiskus harus selalu bersedia membantu saat dibutuhkan.

3.6.2.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nurmanto dalam Rahayu (2010:138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh Widayati dan Nurlis (2010) yaitu konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak, membuat alokasi dana untuk membayar pajak. yang terdiri dari empat item pertanyaan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebelum melakukan pembayaran pajak, wajib pajak melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan pajak.
2. Wajib pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak.
3. Wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak.
4. Saya mengalokasikan dana untuk membayar pajak.

3.7 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pemahaman wajib pajak, lingkungan wajib pajak, pelayanan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak adalah skala tingkat (*likert*) 5 point dengan pola sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju (point 1)

TS = Tidak Setuju (point 2)

KS = Kurang Setuju (point 3)

S = Setuju (point 4)

SS = Sangat Setuju (point 5)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi linier yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji f.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang bertujuan untuk memberikan gambaran analisis deskriptif (Ghozali, 2005:19).

3.8.1.1 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.8.1.1.1 Uji Validitas

Sekaran (2003) mengemukakan bahwa uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli. Dengan kata lain semakin tinggi validitas suatu Test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sasarannya. Selanjutnya Sugiyono (2004) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Ghozali (2011), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Cooper (1997), untuk menguji validitas konstruk suatu alat test bisa menggunakan metode

korelasi, yaitu korelasi alat test yang diajukan dengan yang membanggunya. Pada penerapannya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan korelasi pearson antara tiap variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari tiap konstruk pertanyaan tersebut.

Untuk menguji *content validity*, digunakan alat uji K bantuan SPSS 22.0 for Windows yang mengindikasikan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel terlihat benar-benar mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 2000) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\geq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\leq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

3.8.1.1.2 Uji Reliabilitas

Sekaran (2003) mengemukakan bahwa uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi di dalam pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel.

Dapat dikatakan reliabel apabila: Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi

antar jawaban pertanyaan, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach $> 0,60$ (Nunally dalam Ghozaly, 2005).

3.9 Asumsi Klasik

Karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), maka terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka–angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data–data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006).

3.9.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolonieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas.

Sedangkan, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (R^2 di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonieritas.

Melihat nilai Tolerance :

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya Tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya Terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya Tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya Terjadi Multikolonieritas terhadap data yang di uji.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Dalam uji glejser, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas (Gunawan, 1996 dalam Jatmiko, 2006).

Uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.10 Uji Regresi Linier

3.10.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Narimawati (2008:5) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu: “Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut : “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = pemahaman wajib pajak

X₂ = lingkungan wajib pajak

X₃ = pelayanan perpajakan

e = *error*

3.10.2 Koefisien Determinasi (R²)

Pengertian koefisien determinasi menurut Supangat (2008:350) yaitu: "Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2006)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5%
3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

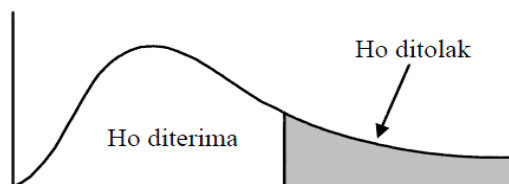
Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji F

3.11.2 Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali (2012:98) Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji T adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak,

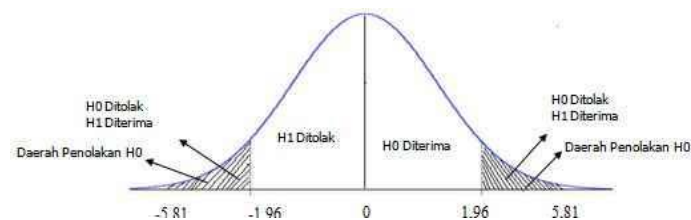
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji

